



Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Tari Pa'Katia

Yohanis Padallingan¹

¹(Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

²(Universitas Kristen Indonesia Toraja)

¹padallinganyohanis@gmail.com

Receive: 25/08/2022

Accepted: 26/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak: Tari *Pa'katia* merupakan salah satu kesenian tradisional asli dari Toraja yang biasanya ditampilkan pada upacara *rambu solo'* dan digunakan juga untuk kepentingan kepariwisataan serta penyambutan pejabat-pejabat pemerintah. Di dalam tari *Pa'katia* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *Pa'katia*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah kelompok tari *Pa'katia* dan tokoh adat di kecamatan Buntao'. Teknik pengumpulan data ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *Pa'katia* yang dapat dijadikan sumber pendidikan karakter khususnya di sekolah dasaryaitu nilai (1) religius, (2) toleransi, (3) disiplin, (4) menghargai prestasi, (5) cinta damai, (6) peduli sosial dan (7) tanggung jawab.

Kata kunci: *Tari Pa'katia*, Nilai Pendidikan Karakter.

Abstract: *Pa'katia dance is one of the tradisional arts from Toraja which is usually displayed at the rambu solo'ceremony and it is also used for tourism purpose and welcoming government officials. In the Pa'katia dance there are characters education values. This study aim to determine the value of character education contained in the Pa'katia dance. The research is a qualitative research and the type of research is descriptive. The subject of this study were the Pa'katia dance group and tradisional leader in Buntao'. Data collection techniques are interview, observation and documentation. The result obtained are the value of character education contained in Pa'katia dance whisch can be used as a source of character education expecially in elementary school, namely the values of of (1) religion (2) tolerance , (3) discipline, (4) respect for achievement, (5) peace loving (6) social care, (7) responsibility.*

Keywords: *Pa'katia dance, characters education values.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui media berbagai aktivitas. Tidak hanya aktivitas dalam lingkup keluarga dan pendidikan formal di sekolah Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang mana hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Nilai-nilai karakter sebaiknya diterapkan sejak usia dini atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan

kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. (Muslich, 2011)

Menurut Harun (2013), pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, seseorang memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dapat bersumber dari aktivitas masyarakat, budaya lokal dan potensi-

potensi lain di lingkungan sekitar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui budaya lokal. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak dini sebab saat ini nilai-nilai karakter sudah mulai tergeser oleh derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat yang menimbulkan sikap dan perilaku pada generasi muda yang tidak sesuai dengan kehidupan masyarakat seperti tidak sopan, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, kekerasan, tindak asusila dan penyimpangan-penyimpangan lainnya. Selain itu rasa cinta terhadap budaya-budaya lokal mulai berkurang karena pada saat ini generasi muda lebih tertarik pada budaya-budaya dari luar yang dapat menyebabkan kebudayaan lokal terancam punah.

Pada tahun 2010, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat rumusan 18 nilai yang menjadi pilar pendidikan budaya dan karakter bangsa (Listyarti, 2012:5). Berikut ini adalah 18 nilai-nilai pendidikan karakter:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Tari Pa'katia

Menurut Bahri et al (2020) Tari merupakan alat ekspresi atau sarana komunikasi seorang kepada orang lain yang diungkapkan melalui untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya.

Berbagai aktivitas manusia sejatinya tidak jauh dari unsur seni dan budaya. Salah satu bentuk kesenian tersebut adalah tari. Tari adalah salah satu unsur kebudayaan yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat. Tari adalah keindahan ekspresi jiwa yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang dinamis (Andewi, 2019).

Salah satu tari tradisional yang adalah tari *Pa'katia*. Menurut Nugroho (2015). *Pa'katia* adalah tarian duka tradisional yang digunakan dalam upacara *rambu solo'* pada pemakaman keturunan bangsawan atau kelas atas untuk menyambut para tamu yang dilakukan oleh wanita yang menari sambil melantunkan syair-syair kesedihan. Tari *Pa'katia* ini hanya dilaksanakan pada saat upacara *rambu solo'* perempuan pada tingkat *rapasan*. Tari *Pa'katia* ini bisa juga digunakan untuk kepentingan keparawisataan seperti pada perlombaan kebudayaan dan pada saat menyambut tamu pejabat negara yang berisikan syair dari kidung pujian yang berbeda dengan syair pada *rambu solo'*. Syair-syair yang dinyanyikan pada upacara *rambu solo'* menjelaskan tentang riwayat hidup jenazah yang

sedang diupacarakan mulai dari lahir sampai meninggal. Biasanya para penari terdiri dari 8-12 orang dan kadang-kadang ada seorang laki-laki yang mengulang kembali syair yang dibawakan oleh penari. Tarian ini dimaninkan saat rombongan keluarga atau kerabat (*to tongkon*) memasuki ruang tamu (*lantang karampuan*).

Dalam tarian *Pa'katia* ini mengandung makna, nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan karakter. Sangat diharapkan, pemahaman tentang nilai-nilai budaya lokal dipahami oleh generasi muda. Nilai-nilai dalam tari *Pa'katia* yang akan dikaji diharapkan dapat diketahui dan dipahami guna dijadikan sebagai sumber pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian terkait nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam tari *Pa'katia*?

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian ini akan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *Pa'katia*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif..

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Buntao'. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pelatih dan penari tari *Pa'katia* dan tokoh adat melalui wawancara dan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu (1) Tahap Pra Lapangan; (2) Tahap Pekerjaan Lapangan; (3) Tahap Analisis Data; (4) Tahap Pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pa'katia merupakan salah satu tarian dan nyanyian adat Toraja yang digunakan pada upacara *rambu solo'* tingkat *rapasan sundun* ke atas dengan jumlah kerbau yang dikurbankan standar atau minimal 24 ekor. Tari *Pa'katia* ini hanya digunakan pada saat yang diupacarakan adalah perempuan yang berkasta atau berasal dari keturunan bangsawan. Tari *Pa'katia* ini merupakan tari

tradisional yang diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Tari *Pa'katia* ini berfungsi sebagai kelengkapan upacara adat *rambu solo'* tingkat *rapasan* yang digunakan untuk menyambut tamu atau kerabat yang hadir dalam pelataran duka (*rante*). Selain itu tari *Pa'katia* juga bisa digunakan untuk menyambut pejabat-pejabat pemerintah seperti bupati dan gubernur. Tari *Pa'katia* juga biasa digunakan untuk kepentingan keparawisataan.

Unsur-unsur tari yang terdapat dalam tari Pa'katia:

1. Ragam gerak tari Pa'katia

Tari Pa'katia terdiri dari 12 gerakan. Gerakan-gerakan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Gerakan *Passailo*
- b. Gerakan *Pa'gellu'*
- c. Gerakan *Passisula'sirrin*
- d. Gerakan *Pa'para-para*
- e. Gerakan *Pa'bone balla'*
- f. Gerakan *Pa'anduru' dale*
- g. Gerakan *Pa'massimanna*
- h. Gerakan *Pa'kapala moyong*
- i. Gerakan *Pa'idin mana'*
- j. Gerakan *Pa'ilalla'*
- k. Gerakan *Passila'*
- l. Gerakan *Pa'donda*

2. Ruang

Tari *Pa'katia* ini ditampilkan di ruang terbuka. Pada upacara *rambu solo'* ditampilkan di depan tempat menerima tamu (*lantang karampuan*). Tari *Pa'katia* ini dipentaskan di dalam *rante*. *Rante* merupakan lapangan luas atau pelataran *duka* dimana dalam upacara *rambu solo'* pada tingkat *rapasan*, *rante* merupakan tempat dilaksanakannya *aluk rante* setelah melaksanakan upacara *aluk pia*.

3. Iringan Tari

Tari *Pa'katia* tidak menggunakan iringan tariakan tetapi pemain tari *Pa'katia* menyanyikan lagu yang berisi penghormatan kepada tamu yang datang, ratapan kesedihan serta harapan dan doa. Lagu atau nyanyian ini disebut sebagai syair. Sebelum menyanyikan syair, pelatih tari *Pa'katia* terlebih dahulu mengucapkan syair yang dinyanyikan oleh pemain tari *Pa'katia* yang biasa disebut bating.

Tabel 4.1 Terjemahan Syair *Rambu Solo'*

Syair/Bating	Arti
<i>Tabé' allo tabé' bulan Siman kabarrean kulla'</i>	Hormat pada matahari, hormat pada bulan Serta surya yang terbit
<i>Tabé' tingayo boko'ki Siman kanan kairingki</i>	Hormat untuk yang di hadapan kami Serta bagian kanan dan kiri kami
<i>Laumpokada kan bating Laussa'bu'kan mario</i>	Kami akan menyebutkan belasungkawa Dan menyatakan duka lara
<i>Nakua kami bating ki Pang o'tonan mario ki</i>	Inilah isi belasungkawa kami Dan maksud ratapan kami

<i>Tang marenden kan marindi Tanggankan massae lako</i>	Bila nantinya kami tak panjang umur Dan tidak hidup abadi
<i>Inde te rante kalua' Sola tandung sea-sea</i>	Di dalam alun-alun ini Dalam pelataran dukacita
<i>Songka kami barana'ki Tibambang kami lamba' ki</i>	Beringin kami telah tumbang Pembesar kami telah tertembang
<i>Tangna issan ri ka tau Taek ka na pelelei</i>	Tidaklah diketahui orang Tidaklah dirasakannya
<i>Na pelele to mambela Na issan to toying tondok</i>	Dirasakan orang jauh Diketahui orang seberang kampung
<i>Inang senga' ke to senga' Inang laen ke to laen</i>	Sungguh berbeda kalau yang berbeda Sungguh lain kalau yang lain
<i>Malulun rante na ola Umanampuk padang- padang</i>	Tergulung alun-alun dilewatinya Menghaguskan rerumputan
<i>Kayu apamo sanganna Umbendanni te tondok</i>	Kayu apakah namanya Yang tegak di daerah ini
<i>Sanda tedong tunuanna Sola sampan pebalunna</i>	Lengkap kerbau dikurbankannya Bersama dengan ikatan lilitannya
<i>Na tambai mo Puangna Na ongli' to menggaraganna</i>	Ia telah dipanggil oleh Tuhannya Ia telah diambil oleh Penciptanya
<i>Denna upa' na o upa' Na tama banua marendeng</i>	Semoga ia beruntung Dan masuk ke dalam kehidupan abadi
<i>Petawa manna ri lan Suruga tungka sanganna</i>	Hanya ada tawa di dalamnya Surga nama mulianya
<i>Podo bating laki bengkomi Sola sampu' marioki</i>	Hanya ratapan yang kami berikan padamu Bersama dengan ungkapan duka lara
<i>Tuo-tuo male mati' Passake mi tu torro na inde</i>	Berkat yang mengarah ke situ Berkatmu yang tinggal di sini

Tabel 4.2 Terjemahan Syair pada Penyambutan

Pejabat Pemerintah

Bating dan Syair	Arti
<i>Tabé' allo tabé' bulan Siman kabarrean kulla'</i>	Hormat pada matahari, hormat pada bulan Serta surya yang terbit
<i>Tabé' to tang diola boko'na Tang dilamban tingayona</i>	Dengan hormat orang yang terlintasi belakangnya Dan tak terlewati depannya
<i>To dadi lan mai bulan To kombong lan mai bintoen</i>	Orang yang lahir dari dalam bulan Orang yang tercipta dari dalam bintang- bintang
<i>Tindak sarira longana Laen kila' pamiringna</i>	Pelangi bubungannya Kilat lain jurainya
<i>Inang bukunna buangin Inang lollo'na sendana</i>	Sungguh beringin yang keras Cendana yang mengalir
<i>Manarang umpoya kumman Ussangkala kutu manuk</i>	Pandai mengikat bakteri Menjerat kutu ayam

4. Pola Lantai

Di dalam tari Pa'katia terdiri dari 3 pola lantai diantaranya pola lantai vertikal, horizontal dan pola lantai lingkaran.

5. Tata busana, tata rias, dan tata rambut

Busana yang digunakan dalam tari *Pa'katia* adalah untuk penari menggunakan baju Toraja modern yang dipasangkan dengan rok panjang dan untuk pelatih menggunakan baju Toraja modern dengan lengan panjang yang dipasangkan dengan sarung (*dodo*).

Di dalam tari *Pa'katia* riasan yang biasanya digunakan oleh penari adalah riasan yang sederhana yaitu riasan natural. Para pemain merias dirinya masing-masing atau biasanya mereka dirias oleh pemain yang dianggap memiliki keahlian merias.

Tata rambut dalam tari *Pa'katia* menjelaskan bahwa pada saat kelompok tari ini akan tampil menari, rambut penari akan di sanggul. Biasanya ada penari yang menggunakan sanggul palsu (*modern*).

6. Perlengkapan dan Aksesoris

Perlengkapan atau aksesoris yang digunakan dalam tari *Pa'katia* adalah *sa'pi'*, *ambero*, *kollong bayu* dan *manik masak*. Kemudian untuk pelatih sendiri menggunakan *passapu* yang digunakan sebagai penutup kepala. Akan tetapi perlengkapan yang digunakan penari saat ini hanya *sa'pi'* dan *manik masak* dikarenakan *ambero* dan *kollong bayu* belum sempat dibuat.

Berikut ini uraian nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *Pa'katia*:

1. Nilai Religius

Dalam tari *Pa'katia* terdapat nilai pendidikan karakter religius. Nilai religius ini terdapat pada ragam gerak dan bating/syair yang dilantunkan atau dinyanyikan dalam tari *Pa'katia*. Pada ragam gerak, nilai religius terdapat pada gerakan *Passailo yang* memiliki makna bahwa semua manusia sama di hadapan Tuhan. Gerakan ini juga mengingatkan kita bahwa dalam keadaan duka cita masih ada Tuhan yang selalu ada untuk menolong kita. Gerakan *Pa'para-para* yang bermakna bahwa upacara yang sedang berlangsung diserahkan dan dimohonkan kepada Tuhan agar dapat berjalan dengan baik. Sebagai manusia sudah sepantasnya kita selalu meminta permohonan kepada Tuhan untuk segala sesuatu yang kita lakukan agar selalu berkenan di hadapan Tuhan dan dapat berjalan dengan baik. Gerakan *Pa'anduru' dalle*, dimana nilai religius terdapat juga pada gerakan *Pa'para-para*. Hal ini tercermin dari makna gerakan ini yaitu permohonan dan doa yang diminta kepada Tuhan. Sebagai manusia yang beragama, sudah sepantasnya selalu memohon dan berdoa kepada Tuhan agar selalu dilindungi dalam langkah kehidupannya. Gerakan *Pa'dondan* dimana makna gerakan ini yaitu sebagai penghormatan terakhir kepada arwah yang diupacarakan serta ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Sebagai manusia, kita perlu untuk selalu mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan, tidak hanya pada saat ketika kita merasa bahagia tetapi

juga pada saat keadaan tidak sesuai dengan harapan kita.

Selain pada gerakan, nilai religius juga terdapat pada bating/syair yang dinyanyikan atau dilantunkan sebagai berikut:

a. *Na tambai Puangna*

Na ongli' to menggaraanna

Denna upa' nap o upa'

Na tama banua marendeng

Petawa manna ri lan

Suruga tungka sanganna

Nilai religius terdapat juga pada bating/syair yang dilantunkan atau dinyanyikan dalam tari *Pa'katia*. Makna dari bunyi bating/syair yang dilantunkan atau dinyanyikan di atas adalah diyakini bahwa setiap manusia merupakan ciptaan Tuhan yang juga akan kembali kepada Tuhan. Sebagai manusia kita harus saling mendoakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter religius sejalan dengan pendapat (Listyarti, 2012:5) bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Nilai Toleransi

Di dalam tari *Pa'katia* terdapat nilai pendidikan karakter toleransi. Nilai toleransi ini terdapat pada gerakan dan bating/syair yang dilantunkan. Nilai toleransi yang terdapat pada ragam gerak yaitu gerakan *Pa'sisula' sirrin* dimana makna gerakan ini menunjukkan kemajemukan bahwa yang hadir adalah para bangsawan, kelas menengah dan rakyat biasa. Tujuan dari gerakan ini adalah menghargai perbedaan etnis, suku, dan keberagaman lainnya. Sebagai manusia kita harus memiliki sikap dan tindakan yang menghargai setiap perbedaan yang ada. Selain pada gerakan, nilai toleransi juga terdapat pada bating/syair yang dilantunkan sebagai berikut:

Tabé' tingayo boko'ki

Siman kanan kairingki

Makna bating/syair di atas merupakan penghormatan secara umum tanpa terkecuali atau penghormatan kepada semua orang yang hadir baik orang tua, anak-anak, yang berada di samping, belakang, depan yang menunjukkan bahwa kita harus bersikap menghargai setiap orang tanpa

melihat perbedaan-perbedaan atau tanpa membeda-bedakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter religius sejalan dengan pendapat (Listyarti, 2012:5) bahwa toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

3. Disiplin

Nilai disiplin juga terkandung dalam tari *Pa'katia*. Hal tersebut terlihat pada saat kelompok tari *Pa'katia* ini selalu datang tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter religius sejalan dengan pendapat (Listyarti, 2012:5) bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

4. Cinta Tanah Air

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air terkandung dalam tari *Pa'katia* yang terdapat pada aksesoris, perlengkapan dan tata busana yang digunakan yaitu *sa'pi'*, *manik masak*, *passapu*, dan *dodo* yang menggambarkan budaya asli Toraja. Oleh karena itu *sa'pi'* yang berbentuk *longa (tongkonan)*, *manik masak*, *passapu* dan *dodo* merupakan nilai cinta tanah air yang tergambarkan pada budaya asli Toraja yang disimbolkan pada aksesoris dan perlengkapan tari *Pa'katia*. Selain itu, nilai pendidikan karakter cinta tanah air terdapat juga pada busana yang digunakan yang bercorak atau bermotif batik. Batik merupakan warisan budaya asli Indonesia. Selain itu juga terdapat busana yang bermotif ukiran-ukiran Toraja.

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter religius sejalan dengan pendapat (Listyarti, 2012:5) bahwa nilai karakter cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya ekonomi, dan politik bangsa.

5. Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi juga terkandung dalam tari *Pa'katia* pada bating/syair yang dilantunkan atau dinyanyikan, bunyi bating/syair tersebut sebagai berikut:

Tabé' allo tabé' bulan

Siman kaberean kulla'

Makna bating/syair di atas merupakan penghormatan kepada orang-orang tertentu yang dianggap dan dilihat memiliki kekuasaan atau

berpengaruh dalam masyarakat (*anak tongkonan*) seperti tokoh adat, *to Parengge'* untuk tempat bertanya dan meminta petunjuk dalam masyarakat secara umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa kita perlu mengerti tentang penghargaan dan menghargai orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter religius sejalan dengan pendapat (Listyarti, 2012:5) bahwa nilai karakter menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

6. Cinta Damai

Di dalam tari *Pa'katia* terdapat nilai pendidikan karakter cinta damai. Nilai cinta damai ini terdapat pada gerak dan bating/syair yang dilantunkan. Nilai cinta damai yang terdapat pada gerak yaitu gerakan *Passailo*, *Passisula' siffin*, *Pa'massimanna* dan gerakan *Pa'dondan* dimana makna dari ragam gerak ini yaitu sebagai penghormatan kepada semua tamu yang hadir dan wujud syukur.

Nilai cinta damai yang terdapat pada bating/syair adalah sebagai berikut:

Tang marenden kan marindi

Tanggankan

massae lako

Makna bating/syair di atas merupakan permohonan maaf dari pemain tari *Pa'katia* apabila dalam menyampaikan ungkapan duka atau ungkapan belasungkawa di pelataran duka terdapat hal-hal yang tidak berkenan akan diserahkan kepada keluarga untuk dituntun ke arah yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila ada sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain tersakiti, sebaiknya meminta maaf.

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter religius sejalan dengan pendapat (Listyarti, 2012:5) bahwa nilai karakter sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.

7. Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter peduli sosial juga terdapat juga dalam tari *Pa'katia*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada saat kelompok tari *Pa'katia* ini akan tampil baik di upacara *rambu solo'* maupun di acara penyambutan pejabat pemerintah para penari akan merias dirinya masing-masing atau biasanya mereka dirias oleh pemain yang dianggap memiliki keahlian merias. Mereka

akan membantu penari lain yang tidak bisa merias diri sendiri. Hal tersebut mencerminkan sikap saling membantu bagi orang yang membutuhkan. Karena sebagai makhluk sosial kita membutuhkan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter religius sejalan dengan pendapat (Listyarti, 2012:5) bahwa nilai karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

8. Tanggung jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab juga terdapat dalam tari *Pa'katia*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam tari *Pa'katia* pelatih dan penari akan bergantian dalam menyebut dan menyanyikan bating/syair. Pelatih akan terlebih dahulu menyebutkan bating kemudian akan diikuti oleh penari dengan menyanyikan syair. Hal tersebut dapat dilihat bahwa setiap anggota dari tari *Pa'katia* ini melakukan tanggungjawabnya masing-masing. Selain itu, tari *Pa'katia* ini tampil pada saat yang kerabat atau tamu memasuki ruang penerimaan tamu (*lantang karampuan*). Kelompok tari akan menari pada saat ada tamu atau kerabat yang datang. Meskipun panas atau hujan mereka akan tetap tampil. Selain itu, meskipun sudah tidak ada lagi tamu yang akan disambut mereka akan tetap menunggu acara sampai selesai lalu kembali ke rumah. Hal tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan menyelesaikan tugas yang telah diberikan tanpa mengenal rasa lelah.

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter religius sejalan dengan pendapat (Listyarti, 2012:5) bahwa nilai karakter tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa tari *Pa'katia* adalah kesenian tradisional asli Toraja yang biasa

dipentaskan di upacara *rambu solo'* pada upacara tingkat rapasan sundun ke atas dengan jumlah kerbau yang dikurbankan adalah minimal 24 ekor dan hanya digunakan pada saat yang diupacarakan adalah perempuan, namun ada bisa juga digunakan pada saat yang diupacarakan adalah laki-laki dan perempuan. Tari *Pa'katia* juga bisa digunakan pada acara-acara tertentu seperti penyambutan pejabat-pejabat pemerintah dengan bating/syair yang dilantunkan berbeda dari yang digunakan pada upacara *rambu solo'*. Di dalam tari *Pa'katia* terdapat makna pada ragam gerak, bating /syair dan terdapat juga pada perlengkapan atau aksesoris yang digunakan. Selain itu, di dalam tari *Pa'katia* juga terdapat nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang terkandung dalam tari *Pa'katia* adalah religius, toleransi, disiplin, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab.

B. Saran

1. Untuk pemerintah daerah Toraja utara untuk lebih memperhatikan budaya lokal, serta turut serta melestarikan kesenian atau tari tradisional, khususnya tari *Pa'katia*.
2. Untuk pelatih dan penari perlu mengajarkan tari ini dari generasi ke generasi.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk dijadikan sumber pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andewi, K. (2019). *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Mutiara Aksara
- Harun, C. Z. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter. Pendidikan Karakter*.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugroho, F. (2015). *Kebudayaan Masyarakat Toraja*. Surabaya: PT. JePe Press Media Utama.
- Patadungan, E., Purwanto, & Waani, F. (2020). *Dampak Perubahan Sosial Terhadap*